

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM VIDEO YOUTUBE MAUDY AYUNDA

Bella Ananda Dwi Umifa¹⁾, Titik Indarti²⁾, Resdianto Permata Raharjo³⁾

^{1) 2) 3)}Universitas Negeri Surabaya

Email: bella.20102@mhs.unesa.ac.id, titikindarti@unesa.ac.id, rezdyraharjo@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 12 Oktober 2022

Direvisi: 14 Oktober 2022

Diterima: 15 Oktober 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video Youtube Maudy Ayunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena objek yang diteliti berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Sumber data pada penelitian ini adalah video dalam kanal Youtube milik Maudy Ayunda yang berjudul Buka kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyeleksian data, klasifikasi data, dan penganalisisan data. Hasil penelitian yang didapat yaitu terdapat 20 tuturan yang terdiri dari 11 alih kode dan 9 campur kode. Bentuk alih kode yang ada dalam tuturan yaitu alih kode keluar (external code swatching), sedangkan bentuk campur kode yang ada dalam tuturan yaitu campur kode keluar (external code mixing). Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam penelitian ini karena faktor penutur dan faktor menimbulkan rasa humor. Sedangkan faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode dalam penelitian ini karena faktor keterbatasan penggunaan kode dan faktor penggunaan istilah yang lebih populer.

Kata kunci: alih kode, campur kode, video Youtube, Maudy Ayunda

Abstract

This study aims to determine the form of code switching and code mixing and to describe the factors that cause code switching and code mixing in Maudy Ayunda's Youtube video. This research uses a qualitative approach with a descriptive method because the object under study is in the form of speech containing code switching and code mixing. The source of the data in this study is a video on Maudy Ayunda's Youtube channel entitled Buka kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!. The data collection technique used is the note-taking technique. Data analysis used in this research is data selection, data classification, and data analysis. The results of the research obtained were there were 20 utterances consisting of 11 code switching and 9 code mixing. The form of code-switching in the speech is external code swatching, while the form of code-mixing in speech is external code-mixing. The factors that cause code switching in this study are speakers and factors that create a sense of humor. Meanwhile, factor is the cause of code mixing in this study due to the limitations of the use of codes and the use of more popular terms.

Keywords: switching code, mixing code, Youtube video, Maudy Ayunda

Pendahuluan

Seseorang menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan dan memahami pesan. Penggunaan bahasa di lingkungan

masyarakat pada era ini lebih beragam. Umumnya masyarakat di Indonesia dapat berbicara dalam tiga bahasa yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia dapat disebut sebagai masyarakat

bilingualisme. Moeliono (1981:48) menyebut bilingualisme adalah seorang penutur yang mengakui menggunakan bahasa lain. Seorang penutur dapat menggunakan bahasa pertama sebagai bahasa ibu sekaligus bahasa lainnya. Dengan keberagaman tersebut, akan memungkinkan jika seseorang mengubah bahasa yang sedang digunakan ke bahasa lain ketika berkomunikasi. Fenomena kebahasaan inilah yang dinamakan alih kode.

Mayerhoff (2006:114) menyebut alih kode sebagai fenomena perpindahan antar bahasa yang berbeda. Bisa dipahami bahwa ketika seseorang mengalihkan cara mereka berbicara untuk mencapai tujuan komunikasi sesuai dengan faktor-faktor sosial yang sedang terjadi. Bak menjodohkan, peralihan kode dilakukan untuk menimbulkan kecocokan bahasa yang membuat pesan tertentu lebih mudah disampaikan dengan bahasa tertentu. Jendra (dalam Lestari dan Rosalina, 2022) alih kode memiliki dua bentuk yang mengarah pada perpindahan bahasa pada saat berkomunikasi yaitu alih kode dalam (internal code switching) dan alih kode keluar (eksternal code switching). Mengenai penyebab fenomena alih kode terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Suwito (dalam Rulyandi dkk, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi fenomena alih kode ada enam faktor, yaitu faktor dari pokok pembicaraan, gengsi, orang ketiga, lawan tutur, penutur, dan menimbulkan rasa humor.

Fenomena alih kode tidak pernah lepas dari campur kode. Terjadinya campur kode disebabkan oleh penyisipan bahasa lain pada bahasa yang sedang digunakan. Mesthrie (2001:443) menyatakan, campur kode adalah bahasa yang saling terikat dalam kasus dimana tata bahasa dari dua kode dijalin bersama. Jadi, perbedaan antara peralihan dan pecampuran ini terlihat pada penutur sendiri, alih kode dilakukan secara sadar akan perpindahan bahasa, sedangkan campur kode dilakukan secara tidak sadar akan penyisipan bahasa lain pada bahasa yang sedang digunakan.

Suandi (dalam Juariah dkk, 2020) campur kode memiliki tiga bentuk, yaitu

(hybrid code mixing), campur kode ke dalam (inner code mixing), dan campur kode keluar (outer code mixing). Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode. Jendra (dalam Lestari dan Rosalina, 2022) terdapat tiga belas faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode, yaitu topik, gengsi, menimbulkan rasa humor, keterbatasan kode, penggunaan istilah populer, fungsi, modus pembicaraan, tempat dan waktu, orang ketiga, lawan tutur penutur, dan tujuan, pokok pembicaraan, tingkat tutur bahasa dan ragam.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menyodorkan kemudahan bagi seseorang dalam berkomunikasi menggunakan berbagai media sosial. Salah satu media hiburan dan informasi yang sedang populer saat ini adalah Youtube. Media sosial ini memiliki kebebasan penggunaan bahasa dalam video yang dibagikan. Seseorang yang membagikan video pada media Youtube disebut dengan youtuber. Di Indonesia tidak sedikit orang yang memutuskan untuk menjadi youtuber termasuk sejumlah public figur salah satunya adalah Maudy Ayunda.

Maudy Ayunda merupakan sosok yang sering dijadikan panutan terutama oleh kalangan anak muda karena bakat yang dimilikinya. Maudy memiliki perhatian terkait isu-isu pendidikan dan kesungguhannya dalam menuntut ilmu yang kini dituangkan dalam konten Youtubanya dengan gaya yang santai. Maudy baru saja telah menyelesaikan pendidikan magister di Stanford University, Amerika. Perempuan yang lahir di Jakarta ini tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam konten videonya, seringkali ia menggunakan bahasa Inggris ketika menjelaskan. Hal itu karena Maudy adalah seorang bilingual sehingga akan mendapati fenomena berupa alih kode dan campur kode dalam tuturan pada video di kanal Youtube miliknya. Peneliti memilih Maudy Ayunda sebagai subjek karena seorang bilingual. Tujuan dalam penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan bentuk alih kode dalam video Youtube Maudy Ayunda; (2) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam video Youtube Maudy Ayunda; (3) mendeskripsikan faktor-faktor

penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam video Youtube Maudy Ayunda.

Kajian sosiolinguistik digunakan dalam penelitian ini karena subjek merupakan masyarakat bahasa. Mayerhoff (2006:1) menyatakan bahwa, sosiolinguistik adalah bidang yang sangat luas dan dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai cara mempelajari bahasa dalam penggunaan sosial. Jadi, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dari perspektif masyarakat.

Penelitian sejenis dengan ini juga pernah dilakukan oleh Wardani dan Sariah (2021). Dalam penelitian ini membahas jenis dan faktor alih kode dan campur kode dalam video Youtube Leonardo Edwin. Hasil penelitiannya adalah dalam dua video terdapat alih kode keluar dan campur kode kata. Faktor yang menjadi penyebab alih kode dan campur kode yaitu latar belakang lawan tutur, fungsi dan tujuan pembicaraan, serta konteks pembicaraan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laela dan Mintowati (2021). Dalam penelitian ini membahas bentuk dan faktor alih kode dan campur kode dalam video Youtube Suhay Salim. Hasil penelitiannya adalah dalam video ditemukan bentuk alih kode eksternal dan campur kode eksternal. Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode karena lawan tutur, penutur, pokok pembicaraan, dan gengsi. Faktor penyebab campur kode karena motif prestise dan kebutuhan mendesak.

Beberapa penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam meneliti bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yang berada pada sumber data yang digunakan. Hal tersebut tentunya akan menghasilkan perbedaan data, untuk itu peneliti akan menganalisis alih kode dan campur kode dalam video Youtube Maudy Ayunda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dalam kanal Youtube milik Maudy Ayunda yang berjudul *Buka Kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!*. Data penelitian ini didapat melalui tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang menonton hingga akhir video.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Dalam tahap ini terdapat prosedur pengumpulan data diantaranya adalah (1) Menyimak tuturan yang dilakukan oleh Maudy Ayunda dalam video berjudul *Buka Kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!* Dalam kanal Youtubanya; (2) Mendengarkan keseluruhan data secara berulang; (3) Mencatat data yang mengandung alih kode dan campur kode dalam tuturan tersebut. Adapun beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti agak penganalisisan data berjalan dengan baik diantaranya sebagai berikut. (1) Penyeleksian data; (2) Klasifikasi data; (3) Penganalisisan data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada video dalam kanal Youtube Maudy Ayunda. Video yang berjudul *Buka Kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!* mengundang Vidi Aldiano sebagai bintang tamu yang merupakan teman Maudy sendiri. Dalam video yang berdurasi 18 menit 43 detik terdapat fenomena alih kode dan campur kode yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini peneliti menjumpai 20 data berupa tuturan oleh Maudy Ayunda yang terdiri dari 11 tuturan melakukan alih kode dan 9 tuturan melakukan campur kode, berikut ini.

1. Bentuk Alih Kode

Alih kode dapat terdengar dengan jelas pada jeda antara dua abahasa ketika melakukan tuturan. Jendra (dalam Lestari

dan Rosalina, 2022) alih kode memiliki dua bentuk yang mengarah pada perpindahan bahasa pada saat berkomunikasi yaitu alih kode dalam (*internal code switching*) adalah jenis alih kode antar bahasa yang masih dalam satu negara dan alih kode keluar (*eksternal code switching*) adalah

jenis alih kode akibat peralihan bahasa lokal ke bahasa asing. Peneliti hanya dapat menemukan sebelas tuturan dengan bentuk alih kode keluar (*eksternal code switching*). Pemaparan analisis mengenai bentuk dari alih kode yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Alih Kode

No.	Data	Menit	Analisis
1	"There are list of consider with a list of question, aku ga tahu isinya apa dan kamu juga ga tahu isinya apa".	0.58	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dialami Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Inggris yang merupakan (B2) beralih ke bahasa Indonesia yang merupakan (B1).
2	"Dari situ kita tahu bahwa Vidi itu orangnya <i>social, you value independent and you also value nature</i> ".	2.31	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).
3	"Aku benar-benar merasa bisa jadi diri aku sendiri dan aku benar-benar diterima dan dilihat oleh orang-orang itu <i>that's what love, i feel like i can be my self</i> ".	3.04	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).
4	" <i>I just always feel like</i> , pada saat aku ngerasa aku bisa jadi diri aku sendiri orang itu jadi kayak rumah".	4.32	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Inggris yang merupakan (B2) beralih ke bahasa Indonesia yang merupakan (B1).
5	" <i>He is very warm person</i> jadi pernah aku kayak halo kayak baik banget ya".	8.28	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Inggris yang merupakan (B2) beralih ke bahasa Indonesia yang merupakan (B1).
6	"Vidi itu memang energinya kayak orang <i>teropen that you ever meet so you have very open and warm energy</i> ".	8.59	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan

7	<p>“Jadi banyak banget apa ya, pembahasan-pembahasan dan aktivitas-aktivitas itu kayak <i>that feels very different</i>”.</p>	11.28	<p>sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2). Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).</p>
8	<p>“Maksudnya adalah jadi kalau aku udah srek dan aku udah merasa <i>this is the one i usually really trust my good feeling</i>”.</p>	12.47	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).</p>
9	<p>“Vidi itu memang energinya kayak orang teropen <i>that you ever meet so you have very open and warm energy</i>”.</p>	13.30	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).</p>
10	<p>“<i>You never know what happen, we know that married just works. Is not just butterfly</i> tapi karena itu ya <i>preparationnya</i> matanglah paling enggak”.</p>	14.58	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Inggris yang merupakan (B2) beralih ke bahasa Indonesia yang merupakan (B1).</p>
11	<p>“Acara Vidi itu <i>wedding of the year so far</i>”.</p>	17.30	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena alih kode yang dilakukan Maudy Ayunda dengan sadar dari bahasa Indonesia yang merupakan (B1) beralih ke bahasa Inggris yang merupakan (B2).</p>

2. Bentuk Campur Kode

Suandi (dalam Juariah dkk, 2020) campur kode memiliki tiga bentuk, yaitu (hybrid code mixing) adalah sebuah bentuk

dari campur kode akibat penutur secara tidak sadar telah menyisipkan bahasa asing pada bahasa daerah yang sedang digunakan untuk bertutur, campur kode ke dalam

(inner code mixing) adalah sebuah bentuk dari campur kode akibat penutur secara tidak sadar menyisipkan jenis-jenis bahasa daerah yang masih dalam satu negara ketika sedang bertutur, dan campur kode keluar (outer code mixing) adalah sebuah bentuk

dari campur kode akibat penutur secara tidak sadar telah menyisipkan bahasa asing pada bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur. Pemaparan analisis mengenai bentuk dari campur kode yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Bentuk Campur Kode

No.	Data	Menit	Analisis
1	“Kamu bisa <i>basically</i> membuang pertanyaan yang diberikan dan kamu bisa <i>create</i> pertanyaan dari kamu sendiri untuk aku”.	1.11	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>basically</i> dan <i>create</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>basically</i> = pada dasarnya <i>create</i> = membuat
2	“Dulu belum mikirin <i>partner</i> ya karena memang masih jauh banget”.	3.16	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>partner</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>partner</i> = pasangan
3	“Terus aku selalu kayak <i>interesting</i> tapi menurutku kayak aku masih smp”	8.40	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>interesting</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>interesting</i> = menarik
4	“Vidi itu sekarang jauh lebih <i>deep</i> kayaknya banyak hal yang terjadi”.	9.09	Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>deep</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut

5	“dan itu memang kayak <i>sweet</i> banget sih”.	11.45	<p>adalah terjemahannya. <i>deep</i> = dalam Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>sweet</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>sweet</i> = manis</p>
6	“Tapi aku tuh ga terlalu terbawa <i>pressure</i> harus nikah”.	13.09	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>pressure</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>pressure</i> = tekanan</p>
7	“Jelaskan arti kata <i>nickname</i> pertemanan kita!”.	14.34	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>nickname</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>nickname</i> = julukan</p>
8	“Itu kan kita sebagai cewek juga harus <i>oh my god</i> berarti <i>level</i> acaranya tuh segini <i>strict</i> banget si Vidi”.	16.21	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata <i>oh my god</i>, <i>level</i>, dan <i>strict</i> yang merupakan bahasa inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya. <i>oh my god</i> = ya Tuhan <i>level</i> = tingkatan <i>strict</i> =ketat</p>
9	“Tolong di <i>like</i> , tolong di <i>comment</i> ”.	18.22	<p>Dalam tuturan tersebut terdapat fenomena campur kode yang dialami Maudy</p>

Ayunda secara tidak sadar dengan menyisipkan kata *like* dan *comment* yang merupakan bahasa Inggris pada tuturan bahasa Indonesia yang sedang digunakan untuk bertutur, berikut adalah terjemahannya.
like = suka
comment = komentar

3. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode

Pada penelitian ini terkandung mengenai deskripsi faktor-faktor yang menjadi penyebab alih kode dan campur kode terjadi. Peneliti menganalisis faktor penyebab fenomena alih kode memakai teori Suwito (dalam Rulyandi dkk, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi fenomena alih kode ada enam faktor, yaitu faktor dari pokok pembicaraan, gengsi, orang ketiga, lawan tutur, penutur, dan menimbulkan rasa humor.

Sedangkan untuk faktor penyebab fenomena campur kode peneliti menganalisisnya memakai teori Jendra (dalam Lestari dan Rosalina, 2022) terdapat tiga belas faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode, yaitu topik, gengsi, menimbulkan rasa humor, keterbatasan kode, penggunaan istilah populer, fungsi, modus pembicaraan, tempat dan waktu, orang ketiga, lawan tutur penutur, dan tujuan, pokok pembicaraan, tingkat tutur bahasa dan ragam.

Berdasarkan data yang telah didapatkan terdapat sepuluh tuturan alih kode yang disebabkan karena faktor penutur dalam tuturan nomor 1-10. Selain itu, terdapat satu tuturan alih kode pada nomor 11 yang disebabkan karena untuk membangkitkan rasa humor. Pada tuturan alih kode nomor 1-10, fenomena alih kode disebabkan karena penutur secara sadar ingin menegaskan maksud dan tujuan mengenai hal yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Sedangkan pada tuturan alih kode nomor 11, fenomena alih kode disebabkan karena penutur bermaksud ingin membuat humor kepada lawan tutur mengenai pernikahannya yang dapat

memenangkan penghargaan kategori pernikahan pada tahun ini.

Terjadinya fenomena campur kode dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor-faktor yang menyertai terdapat pada tuturan nomor 1, 3, dan 6 yang disebabkan karena keterbatasan penggunaan kode. Jadi, hal ini terjadi karena ketidaktahuan penutur akan adanya padanan kata yang ingin diucapkan sehingga penutur tanpa sadar menimbulkan fenomena campur kode dengan menggabungkan bahasa Indonesia yang merupakan (B1) dan bahasa Inggris yang merupakan (B2). Selain itu, terdapat juga tuturan campur kode pada nomor 2,4,5,7,8, dan 9 yang disebabkan karena istilah yang lebih populer. Dalam hal ini penutur mengikuti istilah yang sedang menjadi trend agar suasana terasa lebih santai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam video pada kanal Youtube Maudy Ayunda berjudul *Buka Kartu: 14 tahun berteman, kamu berubah!*, didapatkan dua puluh tuturan oleh Maudy Ayunda yang terdiri dari sebelas alih kode dan sembilan campur kode. Bentuk alih kode yang ditemukan adalah alih kode keluar (*eksternal code switching*) yaitu berupa alih kode dari bahasa Inggris yang merupakan (B2) penutur ke Bahasa Indonesia yang merupakan (B1) penutur, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk bentuk campur kode yang didapatkan dalam penelitian ini adalah campur kode keluar (*eksternal code mixing*) yaitu berupa campur kode yang dilakukan penutur secara tidak sadar telah menyisipkan bahasa Inggris yang merupakan (B2) pada bahasa Indonesia yang merupakan (B1) yang sedang digunakan.

Jurnal Komunitas Bahasa 10 (2) (2022): 49-57
Available online at: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>
ISSN 2775-3476 (online)
ISSN 2252-3480 (print)

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam tuturan Maudy Ayunda yaitu karena faktor penutur dan menimbulkan rasa humor sedangkan tuturan campur kode disebabkan

oleh dua faktor yaitu keterbatasan penggunaan kode oleh penutur dan penggunaan istilah yang lebih populer.

Daftar Pustaka

- Juariah. dkk. (2020). Campur Kode dan Alih Kode Masyarakat Pesisir Pantai Lippo Labuan (Kajian Sociolinguistik). *Deiksis*. 12 (3), 327-335. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5264>
- Lestari, P., dan Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (1), 12-19. DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4703>
- Maszein. dkk. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7 (2), 62-71.
- Mayerhoff, M. (2006). *Introducing Sociolinguistics*. London and New York: Routledge.
- Mesthrie, R. (2001). *Concise Encyclopedia of Sociolinguistics*. Amsterdam-New York: Elsevier.
- Moeliono, A.M. (1981). *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nurjanah, L.P.N. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Suhay Salim. *Sapala*. 8 (3), 41-55.
- Rulyandi. dkk. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*. 17 (1), 27-39.
- Zuhro, R., dan Raharjo, R.P. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak Perspektif Sociolinguistik. *Jurnal Bastra*. 7 (2), 193-197.